

## SOSIALISASI DAERAH PRODUKTIVITAS PERAIRAN UNTUK ACUAN PENANGKAPAN NELAYAN KECAMATAN KUALA SAMBOJA, KABUPATEN KUTAI KARTENGARA

Nurfadilah<sup>1)</sup>, Muhammad Syahrir R.<sup>1)</sup>, Irma Suryana<sup>1)</sup>, Gemitha Rahimah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Manajemen Sumberaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding author : Nurfadilah  
E-mail : nurfadilah@fpik.unmul.ac.id

Diterima 09 Agustus 2022, Direvisi 03 September 2022, Disetujui 04 September 2022

### ABSTRAK

Kuala Samboja memiliki *Maximum Economic Yield* sebesar 365,72 ton jumlah tersebut terus bertambah sehingga proses penangkapan ikan di perairan Kuala Samboja terus meningkat, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kondisi perikanan dan daerah penangkapan ikan (*Fishing ground*). Penentuan lokasi penangkapan tentunya akan sangat membantu nelayan dalam efisiensi penangkapan dengan melihat nilai produktifitas yang tinggi yang akan menjadi daerah penangkapan nelayan. Sehingga dengan melihat peta produktifitas yang tinggi dapat membantu nelayan dalam mengoptimalkan hasil tangkapan ikan dan dapat menghemat beberapa biaya seperti BBM, oleh karena itu tujuan pengabdian ini dilakukan untuk sosialisasi nelayan dalam penentuan daerah penangkapan ikan di Perairan Samboja. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 10 Juli 2022 di Kecamatan Kuala Samboja, kegiatan ini dihadiri 23 ketua nelayan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara minat nelayan untuk melakukan penangkapan dilokasi tersebut. Kegiatan ini akan membantu nelayan dalam efisien penangkapan dengan hasil yang banyak, berdasarkan hasil evaluasi 82% nelayan mendapat keuntungan hasil tangkapan berdasarkan daerah produktivitas tinggi.

**Kata Kunci :** daerah tangkapan; produktifitas; kuala samboja

### ABSTRACT

Kuala Samboja has a Maximum Economic Yield of 365.72 tons, this number continues to grow so that the fishing process in the waters of Kuala Samboja continues to increase, this of course greatly affects the condition of fisheries and fishing grounds. Determining the location of fishing will certainly help fishermen in catching efficiency by looking at the high productivity value which will become the fishing ground for fishermen. So that by looking at the high productivity map, it can help fishermen in optimizing fish catches and can save some costs such as fuel, therefore the purpose of this service is to socialize fishermen in determining fishing areas in Samboja Waters. This community service was carried out on July 10, 2022 in Kuala Samboja District, this activity was attended by 23 fishermen leaders. Evaluation of activities is carried out through interviews of fishermen's interests to make arrests at that location. This activity will help fishermen in efficient catching with high yields, based on the evaluation results 82% of fishermen benefit from catches based on high productivity areas.

**Keywords:** catchment area; productivity; kuala samboja

### PENDAHULUAN

Kutai Kartanegara merupakan kabupaten yang memiliki hasil perikanan yang cukup tinggi didaerah Kalimantan Timur sebesar 43.676,20 ton/tahun (BPS, 2022). Diantara kecamatan yang ada di Kab. Kutai Kartanegara yang memiliki hasil produksi perikanan yang tinggi yaitu di Kecamatan Kuala Samboja sebesar 10.246,50 ton/tahun, hasil produksi tersebut merupakan nilai produksi tertinggi yang ada dibandingkan dengan hasil produksi dari daerah lain di tahun 2021.

Nilai produksi hasil perikanan yang tinggi dikarenakan kondisi perairan di Kuala Samboja memiliki nilai produktivitas perairan yang baik. Menurut (Prayoga *et al.*, 2017) dan (Nuraisyah *et al.*, 2019) jika nilai produksi suatu perairan tergolong tinggi maka akan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.

Beberapa permasalahan nelayan di Kuala Samboja antaralain lokasi penangkapan yang belum jelas sehingga nelayan masih mencari lokasi penangkapan dan membutuhkan waktu yang lama. Kadang kala nelayan akan melaut pada pagi hari hingga sore hari dengan

intensitas hauling 6-12 kali sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencari lokasi penangkapan, selain itu dengan mencari lokasi tersebut nelayan akan membutuhkan biaya BBM yang banyak dan tenaga yang banyak.

Nelayan Kuala Samboja sangat aktif melakukan penangkapan di area perairannya dengan menggunakan berbagai macam alat tangkap dengan lokasi penangkapan yang luas sehingga kadang kala nelayan sulit untuk mencari lokasi penangkapan yang baik untuk mencari lokasi penangkapan nelayan membutuhkan waktu, BBM dan tenaga untuk hauling (mengakut) jaring berkali-kali oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dari pihak akademisi untuk memberikan informasi bagi nelayan mengenai daerah yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi di perairan tersebut, sehingga nelayan dapat lebih efisien dalam melakukan penangkapan dengan hasil tangkapan yang banyak.

## METODE

### Tahap Persiapan

Persiapan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi daerah Produktivitas tinggi di Perairan Kuala Samboja guna membantu nelayan dalam proses penangkapan hasil perikanan antara lain:

- Koordinasi dengan pemerintah setempat
- Wawancara nelayan guna mengkombinasikan hasil penelitian dengan pendapat nelayan
- Penyusunan data hasil penelitian
- Persiapan materi sosialisasi

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di rumah ketua kelompok nelayan Kuala Samboja dengan mengundang ketua kelompok nelayan yang ada di Kuala Samboja, kegiatan yang dilakukan antara lain :

- Penjelasan lokasi produktivitas tinggi pada nelayan dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan
- Sosialisasi daerah penangkapan
- Memberikan titik koordinat lokasi

### Tahap Evaluasi

- Penilaian kuisioner berdasarkan pendapat nelayan yang telah melakukan penangkapan di daerah produktivitas tinggi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari minggu, 10 Juli 2022 di Kecamatan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara. Kegiatan ini dihadiri 23 ketua nelayan yang ada di Kuala Samboja dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mewawancarai nelayan yang ada di Kuala Samboja dengan mencari informasi mengenai jenis alat tangkap, lokasi penangkapan, waktu penangkapan, jenis, harga jual hasil tangkapan (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Dokumentasi Pelaksanaan Identifikasi Profil Perikanan

Hasil dari identifikasi profil perikanan yang ada di Kuala Samboja didapatkan pada **Tabel 1**, jumlah jenis alat tangkap aktif yaitu 6 jenis, sedangkan untuk alat tangkap pasif terdapat 4 jenis alat tangkap. Jenis alat tangkap yang banyak digunakan nelayan Kuala Samboja yaitu alat tangkap Dogol baik itu hasil tangkapan ikan maupun udang. Lokasi penangkapan dilakukan sebagian besar di perairan Kuala Samboja dengan kedalaman 2 – 25 meter dengan jarak < 4 mil, sedangkan untuk waktu operasional penangkapan dilakukan berdasarkan musim penangkapan ikan sehingga banyak nelayan yang memiliki dua sampai tiga jenis alat tangkap.

Hasil penjualan hasil tangkapan biasanya dijual di pengepul yang ada di Kuala Samboja dengan harga yang bervariasi dan fluktuasi harga tergantung pada jumlah musim ikan dan harga di pasaran. Hasil penjualan tangkapan yang banyak dihasilkan yaitu jenis alat tangkap *Purse seine* (pejala dan pagae) dan bagang cungkil dengan hasil penjualan hingga Rp 3.000.000/trip.

Tabel 1. Profil Perikanan di Kuala Samboja

No	Jenis Alat Penangkapan Ikan	Daerah Penangkapan Ikan	Waktu Operasional	Jenis Ikan Hasil Tangkapan	Hasil Penjualan
A. Alat tangkap aktif :					
1	Trawl/ Dogol	Kedalaman 2-25 m.	Musim udang: musim timur (bulan Desember – Januari).	Ikan kakap merah, kakap putih, tengiri, kembung, betebete.	100.000-300.000
2.	Purse seine (pejala dan pagae)	Perairan lepas pantai >4 mil Sepinggan – Muara Jawa.	Pada musim angin tenang.	Tongkol, gembung, dan cakalang	300.000 - 2.000.000
3	Pancing tonda	Selili, Balikpapan, Kotabaru, Perairan Sulawesi.	Musim ikan dasar bulan November – Desember (menggunakan GPS).	Tongkol, kembung, tengiri, tuna, dan trekulu.	100.000 – 2.000.000
4.	Pancing dasar	Perairan lepas pantai >4 mil. Pancing dasar juga biasa dilakukan di rumpon kedalaman 30 -50 meter	Pancing dasar pada musim tenang (gelombang rendah) pada bulan Maret – Mei	Ikan lemadang, Tenggiri Trakulu, Sulir dan kakap	500.000
5	Rengge kakap	<10 mil	Pagi hingga sore Nopember-Januari	Ikan kakap	500.000
6	Rengge Ikan	<10 mil dari kearah laut	Pagi hingga sore pada bulan Mei dan Juni	Tembang	50.000-500.000
B. Alat tangkap pasif :					
1	Rengge (Gill Net)	Daerah, Kedalaman 5 – 20 meter. pasang surut	Operasional dilakukan pada pagi-siang-sore-malam hari. Musim puncak bulan Juli-April.	Ikan Kuro, kakap	200.000 – 800.000
2	Rengge udang	Perairan pesisir pantai kedalaman 2-5 meter.	Musim puncak pada bulan Juni-Agustus. Sepanjang tahun, musim puncak	Udang	100.000 – 200.000
3	Pancing rawai	Kedalaman perairan 5-30 meter	bulan Desember –Maret (musim utara)	Ikan kuro, kakap	50.000 – 350.000
4	Bagan cungkil/ congkel	Perairan lepas pantai di luar Manggar hingga luar Senipah pada jarak >4 mil dari pesisir.	Sepanjang tahun, musim puncak bulan Desember –Maret (musim utara)	Cumi, teri, tembang	2.000.000 – 3.000.000

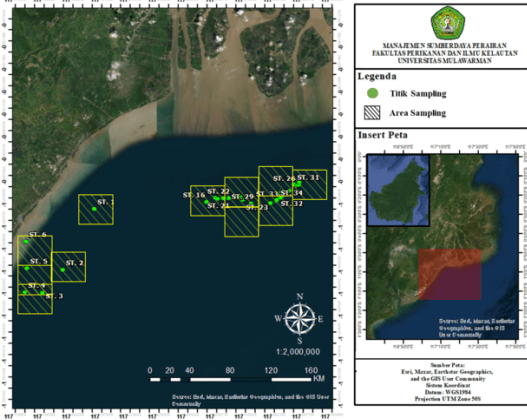
Pada tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah ketua kelompok nelayan yang ada di Kuala Samboja (Gambar 2) dengan melakukan margin hasil penelitian dengan judul “Penilai produktivitas perairan dengan indikasi nilai klorofil dan kelimpahan plankton di Perairan Kuala Samboja” dengan hasil wawancara pada tahap

persiapan mengenai profil perikanan di Kuala Samboja.



**Gambar 2.** Dokumentasi Pelaksanaan Identifikasi Profil Perikanan

Hasil margin kegiatan penelitian dan profil perikanan didapatkan beberapa titik lokasi yang memiliki nilai produktivitas yang tinggi sehingga lokasi penangkapan nelayan dapat dilihat pada Gambar 3. Menurut (Alhuda *et al.*, 2016), (Ngamel & Teniwut, 2019) dan (Fauziah *et al.*, 2011) hubungan kelimpahan ikan berbanding lurus dengan nilai klorofil dan produktifitas perairan. Sehingga lokasi produktifitas tinggi berada di perairan Kutai Kartanegara.



**Gambar 3.** Peta Area Produktifitas Tinggi

Pada **Gambar 3** menunjukkan lokasi produktifitas yang tinggi berada di perairan Kuala Samboja dan Delata Mahakam sehingga nelayan Kuala Samboja dapat melakukan penangkapan di area tersebut karena lokasi tersebut memiliki nilai produktifitas yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi peta daerah produktifitas tinggi dapat digunakan nelayan Kuala Saboja karena daerah tersebut tidak jauh dari lokasi perairan Kuala Samboja sehingga nelayan dapat menjangkau lokasi tersebut. Hasil tahapan evaluasi yang telah dilakukan dari 173 nelayan mengatakan 82% nelayan mendapatkan keuntungan dari hasil sosialisasi

daerah produktivitas tinggi, nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang cukup banyak dan efisiensi waktu, BBM dan tenaga dalam penangkapan. Nelayan tidak lagi sering menurunkan jaring untuk mencari hasil tangkapan akan tetapi dengan adanya daerah yang telah disosialisasikan nelayan akan menurunkan langsung jaring sehingga efisiensi waktu penangkapan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi daerah produktifitas perairan ditujukan sebagai acuan daerah penangkapan nelayan Kecamatan Kuala Samboja. Hal ini menunjukkan 82% nelayan yang telah mencoba melakukan penangkapan di daerah produktivitas tinggi mendapatkan hasil tangkapan yang cukup tinggi dengan efisiensi waktu, tenaga dan biaya penangkapan yang rendah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Mulawarman yang telah membiayai dan memfasilitasi pengabdian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alhuda, S., Anna, Z., & Rustikawati, I. (2016). Analisis Produktivitas Dan Kinerja Usaha Nelayan Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing , Bandar Lampung Analysis of Productivity and Business Performance Purse Seine Fishermen. *Jurnal Perikanan Kelautan*, VII(1), 30–40.
- BPS, K. (2022). Kutai Kartanegara Dalam Angka 2022. *Kutai Kartanegara Dalam Angka 2022*, 16(1). <https://doi.org/10.25104/mtm.v16i1.840>
- Fauziah, Agustriani, F., & Afridanelly, T. (2011). Model produktivitas hasil tangkapan bottom gillnet di pelabuhan perikanan. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(3), 56–60.
- Ngamel, Y. A., & Teniwut, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Produktivitas dan Keuntungan Hasil Tangkap dengan Mengubah Nelayan Buruh Menjadi Nelayan Pemilik. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 28–33. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p09>
- Nuraisyah, N., Nelwan, A. F. P., & Farhum, S. A. (2019). Produktivitas Penangkapan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) Menggunakan Purse Seine Di Perairan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Dan Hubungannya Dengan Kondisi Oseanografi. *Jurnal IPTEKS*

*Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*,  
6(12), 154–164.

<https://doi.org/10.20956/jjpsp.v6i12.6677>

Prayoga, I. M. S., Putra, I. D. N. N., & Dirgayusa, I. G. N. P. (2017). Pengaruh Sebaran Konsentrasi Klorofil-a Berdasarkan Citra Satelit terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp) Di Perairan Selat Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24843/jmas.2017.v3.i01.30-46>